

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Seorang guru perlu mengikuti perkembangan zamanya. Sekarang ini guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintegrasian antara teknologi dan kegiatan pembelajaran. Itu mengapa guru harus mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan seperti media-media yang berbasis *Android*, sudah semestinya media tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dibahas.

Cabanban (2013) menyebutkan bahwa efektivitas perangkat mobile seperti yang digunakan dalam proses belajar mengajar perlu adanya kesiapan dan persepsi dalam penggunaan perangkat mobile untuk pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Ini juga akan menentukan pengetahuan sebelumnya tentang penggunaan dan penerapan pribadi dan pendidikan ponsel. Adanya banyak factor yang mempengaruhi penerimaan pembelajaran mobile secara individual salah satunya niat untuk menggunakan perangkat mobile untuk pembelajaran dan untuk pengembangan sistem pembelajaran mobile dengan menggunakan platform android.

Kocer (2015) menjelaskan aplikasi pendidikan dikembangkan pada sistem komputer yang memiliki permukaan layar multi sentuh untuk mengajarkan konsep waktu menjelang periode pra-sekolah, dan kemudian diselidiki bahwa keefektifan sistem pendidikan yang mendukung tersebut. Materi pendidikan mengenai konsep waktu ditransfer ke media digital dan diubah menjadi materi pelatihan visual dan pendengaran pada platform perangkat lunak WPF yang berjalan pada layar sentuh.

Lee (2011) menjelaskan tentang desain sejumlah kegiatan pembelajaran bahasa. Kegiatan diklasifikasikan dalam hal pembelajaran melalui pembacaan ceritanya, realisasi leksikal dan gramatikal, membuat prediksi dan penulisan ringkasan dan menggambarkan proses dalam melakukan sesuatu. Adanya formulasi baru berupa Software dan Metodologi CDDL diharapkan bisa digunakan untuk merancang bahan untuk kegiatan mengajar bahasa di kelas EFL di Taiwan. Diaplikasikan dalam bentuk software dan dapat membantu guru EFL melihat sisi positif pembuatan materi pengajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan kegiatan CALL dengan literatur anak-anak Inggris dalam pengajaran EFL. Studi tentang lexis melalui literatur Inggris tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa asing. Jika dipekerjakan secara efektif, penerapan literatur anak-anak di kelas EFL akan memiliki nilai pedagogis yang hebat.

Janbuala (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya terkait dengan media pembelajaran menggunakan *instructional media* dalam penelitiannya ada beberapa tujuan diantaranya adalah (1) untuk belajar menentukan standar yang berhubungan dengan proses ketrampilan yang ilmiah pada anak-anak, (2) untuk belajar pendekatan dalam mempertimbangkan proses ketrampilan dengan *instructional media*, (3) untuk belajar standar pemilihan pembelajaran, pemilihan instruksional media dan macam-macam *instructional media*. Sehingga *instructional media* sangatlah membantu dalam perkembangan anak karena sesuai usia yang masih anak-anak, dan mereka berhak mendapatkan pembelajaran dengan instruksional media.

Selain penelitian tentang *instructional media* diatas, ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Habil (2014) bahwa penerapan *media based learning* dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh positif bahkan dalam penggunaan *media based learning* ini banyak peserta didik yang lebih cepat mencapai kesuksesan dalam belajar dibandingkan dengan ketika menggunakan media pembelajaran tradisional. Karena semakin berkembangnya teknologi semua kan berubah termasuk media pembelajaran.

Banyak hal yang bisa disoroti, bahwa terdapat sekolah yang belum mengoptimalkan TIK dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kepada masyarakat. seperti yang dipaparkan oleh Wiranto (2014) yang melakukan penelitian di SMP N 1 Arjosari, didapat sebuah fenomena bahwa di sekolah

tersebut sudah memanfaatkan TIK dalam beberapa hal, tetapi belum melakukan mengaplikasikan ke siswa dalam hal TIK, sehingga bisa dikatakan sekolah belum optimal dalam pemanfaatan TIK

Warsihna (2012) mengungkapkan bahwa meningkatkan kompetensi TIK pada guru menjadi sebuah keharusan dan dinilai sangat mendesak agar guru mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam UU dan Kepmen. Dengan kemampuan TIK yang memadai, kegiatan sosial dan profesinya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kompetensi yang seharusnya dimiliki guru adalah penguasaan dasar TIK, pendalaman pemahaman pengetahuan dengan TIK, kapasitas untuk menciptakan kreasi pengetahuan melalui TIK serta mampu mendeseminasi pengetahuan, baik kepada siswa ataupun sesama guru, dengan TIK. Apabila kompetensi tersebut distandarkan, diperlukan persiapan dan peningkatan kemampuan guru dalam waktu tertentu, agar guru dapat menerapkan TIK dalam kegiatan belajar mengajar.

Oyedele (2013) penerapan EMT diharuskan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas EMT yang sudah di sediakan, dan meninggalkan beberapa media lama dan buku paket. Bisa diketahui hasilnya penggunaan EMT lebih efektif dan efisien Karena pendidik menggunakan ilustrasi dan demonstrasi (pertunjukan) agar proses berbeda dan cepat diserap serta diingat oleh peserta didik.

Lungu (2014) menjelaskan bahwa untuk membuat dan menerapkan model profesionalisasi baru untuk guru TK dan sekolah dasar yang akan mahir dalam kemampuan bahasa Inggris, harus dipastikan kualitas pengajaran bahasa Inggris sejak awal dan karena itu menentukan statusnya di TK dan SD. Guru harus dibekali dengan pelatihan yang lebih focus pada Bahasa Inggris pada tingkat Prasekolah dan Pendidikan dasar. Pelatihan dan pendidikan Sebagai dasar dalam merancang kurikulum pendidikan baru bagi guru Bahasa Inggris.

Matias (2015) mengungkapkan Teknologi mobile bisa menawarkan peluang baru untuk pembelajaran online itu Melampaui sistem manajemen pembelajaran. Memajukan pengajaran Strategi yang menggabungkan teknologi mobile untuk kelas online tidak Perlu membutuhkan anggaran yang besar. Dua strategi adopsi disajikan Di sini: memanfaatkan alat mobile web 2.0 dan penggunaan alat mobile asli. Paradigma pembelajaran mobile membawa kebutuhan pedagogik baru untuk Konteks untuk belajar otentik. Kami menunjukkan aktivitas berbasis Pendekatan untuk memberi peserta didik alat tambahan untuk menciptakan makna Pengalaman belajar kapanpun dan dimanapun. Pendekatan ini masuk dengan baik Lingkungan yang berpusat pada peserta didik dan konstruktivis karena siswa Belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Pada saat yang sama, memungkinkan Siswa untuk merasa senang dengan apa yang mereka pelajari. Selain itu, kita Diskusikan tantangan

institusional, arsitektural, dan pedagogis yang timbul Dari penggunaan teknologi mobile dalam kursus online.

Passey (2016) mengungkapkan bahwa Penggunaan perangkat mobile meningkat, melintasi negara dan rentang usia. Perangkat media sangat mendukung dalam pembelajaran dan pengajaran dalam konteks kontemporer. Keberhasilan pembelajaran melalui perangkat mobile di pengaruhi oleh Kurikulum negara, legislasi, pelatihan akses pemrograman, dan juga diperlukan kesadaran dan persepsi positif guru dan pelajar.

Jengathe (2015) Dalam sistem pendidikan berbagai teknologi digunakan untuk penelitian seperti internet, mobile, Pc. Dengan menggunakan perangkat mobile mudah dipelajari dimana saja dan kapan saja. sistem operasi Android yang banyak digunakan karena Android adalah sistem operasi yang bersahabat. Karena alasan ini, ia menyediakan lebih dari 1 lakh aplikasi untuk pendidikan. Sistem operasi Android dikembangkan oleh Andy Rubin, Rich Miner, Nick Sears dan Chris White pada tahun 2003. OS Android memberikan efisiensi dalam pembelajaran dan penggunaan sistem pendidikan saat ini. Materi studi diunduh oleh siswa mereka dengan menggunakan ponsel android mereka di mana aplikasi Android dipasang.

Moraru (2011) Teknologi informasi baru memberi kontribusi pada penilaian oteaching-learning - modern. Ini menyajikan temuan mengenai dampak pada sistem pendidikan iNetherlands, Finlandia dan Romania. Dalam

proyek ini, para direktur dan inspektur telah mengunjungi Romanischools dan perguruan tinggi; Laboratorium untuk fisika, kimia, biologi dan ilmu komputer yang terhubung ke internet dan dilengkapi dengan infrastruktur yang diperlukan, siswa dan guru yang peduli dengan penerapan teknologi baru dalam penilaian belajar-mengajar. TIK memiliki dampak signifikan pada pembelajaran-pengajaran-penilaian, meningkatkan peran guru dan peningkatan prestasi siswa.

Salman (2011) TIK dalam pendidikan juga akan mendorong interaksi global dan pembangunan berkelanjutan. Hasilnya terungkap antara lain, bahwa ada kesadaran antara guru dan siswa tentang penggunaan media Teknologi Komunikasi Komunikasi (TIK) dalam pengajaran Matematika di sekolah menengah. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi matematika siswa di sekolah menengah swasta dan swasta. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar laboratorium matematika disediakan di sekolah menengah untuk memungkinkan guru dan siswa berimprovisasi materi pembelajaran yang mungkin tidak tersedia.

Öngün (2011) mengungkapkan dalam mengevaluasi persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi informasi mulai dari perangkat internet dan multimedia dalam perspektif kreativitas sosial budaya saat mereka melakukan pekerjaan rumah berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan SD dan SMP. Kegiatan ekstra kurikuler siswa sekolah.

hasil penelitian menunjukkan bahwa terlepas dari jenis kelamin, siswa menikmati menemukan dan memanfaatkan sumber daya online dan offline melalui keterampilan pemecahan masalah terutama bila mereka memiliki kesempatan untuk melakukan ini sendiri, yang juga menunjukkan bahwa mereka menganggapnya sebagai Merasa lebih percaya diri, mobile dan kreatif dalam cyber

Menurut penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya penguasaan media pendidikan dan teknologi untuk membantu guru dalam pengelolaan dan pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Pendidikan anak usia dini atau ditingkat Pendidikan dasar. Sehingga diperlukan kemauan keras guru untuk terus meng-*update* perkembangan teknologi, agar bisa membantu peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang lebih terfokus pada pembekalan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik. Dan sebagai wadah dalam memberikan stimulasi dan rangsangan bagi perkembangan potensi- potensi yang terdapat pada diri anak. Pernyataan diatas dikuatkan oleh

Asmawati (2013: 1.3) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Suyadi dan Ulfah (2013: 16) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh Karena itu PAUD memberikan Kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek pengembangan seperti: kognitif, Bahasa, social, emosi, fisik, dan motoric. Senada dengan penjelasan diatas Hasan (2011:15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), dan sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) Bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Secara garis besar dari Pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligencies*) maupun kecerdasan spiritual, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Mursid (2015: 48) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan wadah atau alat yang berguna membangkitkan keinginan dan minat baru, media mengembangkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak. Senada dengan pengertian diatas Rusman (2012: 162) mengungkapkan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran. Pada proses kegiatan belajar anak dibutuhkan sarana yang dapat memudahkan anak memahami apa yang guru sampaikan pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Pada era ini guru-guru mulai menerapkan penggunaan alat bantu dengan berbagai jenis bentuknya dalam kegiatan yang dilakukan.

Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang biasa disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011:3) mengatakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011:4) secara implisit mengatakan bahwa Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai (*slide*), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat. Menurut Latif dkk (2013:152) Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang biasa digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah alat permainan edukatif (APE).

Menurut Heinich, Moelanda, dan Russell dalam Asep (2010: 4.4) media pembelajaran merupakan saluran komunikasi atau perantara yaitu perantara sumber pesan dan penerima pesan seperti film, televisi, computer dan instruktur. Pemilihan media pembelajaran bisa dijadikan pertimbangan ketika membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk penjelasan Kegiatan pembelajaran pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut guru sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communicant*) siswa sebagai komunikan. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak usia dini adalah alat penghubung dalam membantu guru ataupun anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif yang mempunyai manfaat memudahkan anak memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks dan juga berguna untuk memudahkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran anak usia dini memiliki berbagai macam jenis. Media pembelajarannya juga dapat dikreasikan sesuai dengan kreativitas dari pendidik. Menurut Latif dkk (2013:152) Jenis media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya: (1) Media Visual adalah media yang dapat dilihat. Jenis media visual ini yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini, (2) Media Audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang- lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal, (3) Media audiovisual terbagi menjadi dua yaitu Proyeksi diam dan grafis. Media tersebut mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan- rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus di proyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran.

Sedangkan jenis media menurut Zaman dkk (2009: 4.18-4.21) yaitu: (1) Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini tampaknya yang lebih sering digunakan oleh guru PAUD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran. (2) Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak untuk mempelajari isi tema, (3)

Media Audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa jenis yaitu media visual, media audio, media proyeksi dan media audiovisual.

Media yang sering digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah media visual. Media visual ini menyampaikan pesan melalui penglihatan, jadi anak akan melihat secara langsung apa yang akan disampaikan oleh guru. Anak akan diajak berpikir secara konkret,

c. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Seorang guru PAUD yang profesional harus memiliki pandangan bahwa media itu merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar dan bermain pada Pendidikan anak usia dini. Tanpa media maka Proses belajar di PAUD tidak akan berjalan dengan efektif. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki banyak nilai dan manfaat seperti yang dikemukakan oleh Zaman dan Eliyawati dalam latif (2005: 165167) nilai-nilai media pembelajaran diantaranya:

Sedangkan manfaat media pembelajaran yaitu: Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik dan konkret. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan

dan kenyataan. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Sementara itu Kamp dan Dayton dalam Arsyad (2011:25-27) mengemukakan beberapa manfaat media yaitu: (1) Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Peranan guru ke arah yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran anak usia dini memiliki manfaat antara lain penyampaian pesan pembelajaran dapat disampaikan lebih jelas dan konkret, menimbulkan semangat pada anak didik untuk aktif belajar, kualitas pembelajaran lebih meningkat dan juga guru sebagai pendidik menjadi aktif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk menggunakan media secara efektif dan harapannya menjadikan guru sebagai pendidik yang kreatif. Selain itu media pembelajaran hakekatnya sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau

informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai sub system pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Huda (1999:405) Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meningkatkan interaksi global memerlukan Bahasa sebagai alat berkomunikasi. penguasaan bahasa asing menjadi lebih penting. Secara individual, penguasaan bahasa asing menjadi salah satu modal utama keunggulan kompetitif dan oleh sebab itu penguasaan bahasa asing menjadi salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas.

Kebijakan mengenai mata pelajaran muatan lokal di pendidikan dasar anak, yaitu kebijakan Depdikbud Republik Indonesia Nomor 0487/14/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa pendidikan dasar anak dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya. Setahun kemudian, kebijakan ini disusul oleh Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa inggris lebih dini sebagai satu mata pelajaran muatan lokal.

Dalam pembelajaran bahasa inggris perlu adanya media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam bukunya

Rusman (2012: 173) menyebutkan bahwa media pembelajaran berdasarkan sifatnya dapat dibagi kedalam tiga jenis yaitu (1) media Auditif, adalah media yang hanya didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara; (2) media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara; (3) media audiovisual, adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Selanjutnya media pembelajaran berdasarkan teknik pemakaiannya media dibagi menjadi dua yaitu (1) media yang diproyeksikan; (2) media yang tidak diproyeksikan

Lebih jauh, menurut Claire (1988: 28), mengemukakan bahwa anak-anak belajar bahasa dengan menggunakan seluruh panca indra mereka. Total Physical Response (TPR) adalah cara yang pada beberapa hal baik untuk memfasilitasi anak-anak belajar. Agar tujuan pembelajaran bahasa Inggris bisa tercapai secara baik, seorang guru diuntut untuk bisa menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sesuai dengan sifat anak-anak seperti tersebut di atas. Selain itu ia juga diharapkan bisa menggunakan teknik pembelajaran yang menarik sesuai dengan dunia anak-anak tersebut. Menekankan pentingnya pemilihan media belajar bagi anak-anak. Diantara media belajar yang menguntungkan bagi anak-anak adalah media lagu (*audio*), media cerita dengan gambar (*visual*) dan permainan gerak lagu (*audio-visual*).

4. Hakekat *Android Package* dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Gerlach dan Ely (2002: 3) mengungkapkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Safaat (2012: 1) mengungkapkan bahwa program *Android* adalah sistem operasi *mobile open source* yang telah didukung oleh *Google Corporation* yang berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi. *Android* menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi sendiri. Salah satu alasan utama *Google* mengadopsi *Android* dikarenakan aplikasi *mobile* yang dikembangkan melalui pengembangan teknologi *Android* lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lain

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis *Android package* mempunyai peranan besar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana belajar dan bermain yang nyaman

dan menarik serta meningkatkan Semangat dan motivasi belajar bahasa inggris di PAUD pada Tema Hewan (*Animal*)

C. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1. Aplikasi yang digunakan yaitu program *Android Package*

Safaat (2012: 1) mengungkapkan bahwa program Android adalah sistem operasi *mobile open source* yang telah didukung oleh *Google Corporation* yang berbasis *linux* yang mencakup system operasi, *middleware*, dan aplikasi. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi sendiri.

2. Bentuk yang dikembangkan

Pengembangan dilakukan pada perangkat media yang terdiri dari pengenalan Kosakata (*vocabulary*), pelafalan kata (*pronunciation*), bernyanyi (*singing*) dan kuis sebagai tahap evaluasi akhir, dengan menggunakan program *Android Package*

D. Kerangka Berpikir

Peneliti mengoptimalkan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan *Android Package* untuk meningkatkan kualitas belajar dan bermain. Semula guru menggunakan media-media konvensional yang belum terintegrasi dengan teknologi, sehingga

pengembangan ini dibuat agar terciptanya media pembelajaran secara efisien dan efektif.

Dengan keterangan tersebut, diharapkan media pembelajaran Bahasa Inggris harus valid, praktis, dan efektif. sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana lebih baik dan meningkatkan pemahaman akan materi bahasa Inggris.

E. Hipotesis

Desain perangkat media pembelajaran dengan program *Android Package* efektif meningkatkan kualitas dan antusiasme belajar dan bermain pada centre bahasa Inggris pada anak usia dini.